

ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN KOLEKSI JOGJA LIBRARY CENTER DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT INFORMASI

Adzkiyah Mubarakah¹, Rhoni Rodin²

¹Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

²Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Indonesia
adzkiyahmubarakah28@gmail.com

ABSTRAK

Analisis Strategi Pengelolaan Koleksi *Jogja Library Center* dalam menghadapi masyarakat informasi bertujuan untuk meninjau strategi apa yang harus digunakan agar mampu terus berkembang di era masyarakat informasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui metode *field research* atau penelitian lapangan. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, kajian pustaka, dan dokumentasi. Kajian ini menemukan hasil, bahwa strategi pengelolaan koleksi *Jogja Library Center* yang dimiliki Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY mampu beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi. Pada penelitian ini ditinjau dengan teori SOSTAC (*Situation Analysis, Objectives, Strategy, Tactics, Actions, Control*). Hasil dari penelitian terlihat bahwa *Jogja Library Center* sudah melanggan koleksi elektronik disamping juga tetap melanggan koleksi tercetak. *Jogja Library Center* juga telah melakukan digitalisasi koleksi koran dan majalah lama yang kondisi fisiknya sudah tidak memungkinkan untuk dibaca langsung oleh pemustaka. *Jogja Library Center* juga melakukan berbagai Kerjasama koleksi agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat informasi

Kata Kunci : Analisis Strategi, Pengelolaan Koleksi, Masyarakat Informasi.

ABSTRACT

Analysis of Jogja Library Center's Collection Management Strategy in Dealing with the Information Society aims to review what strategies must be used in order to continue to grow in the era of the information society. This research uses qualitative methods with a descriptive approach through field research methods. Research data were obtained from interviews with informants, literature reviews, and documentation. This study found that the Jogja Library Center collection management strategy owned by the DPAD DIY Library Service Center was able to adapt by utilizing technology. This study was reviewed with SOSTAC theory (Situation Analysis, Objectives, Strategy, Tactics, Actions, Control). The results of the research show that Jogja Library Center has subscribed to electronic collections while also continuing to subscribe to printed collections. Jogja Library Center has also digitized the collection of old newspapers and magazines whose physical condition is no longer possible to be read directly by users. Jogja Library Center also conducts various collection collaborations in order to be able to meet the needs of the information community.

Keywords : Strategy Analysis, Collection Management, Information Society

PENDAHULUAN

Perubahan masyarakat yang semakin mengenal teknologi, menyebabkan segala instansi terus berkembang mengikuti transformasi perkembangan zaman termasuk perpustakaan. Perpustakaan merupakan pusat sumber informasi terpercaya, sekaligus tempat menyimpan dan melestarikan seluruh karya anak-anak di seluruh tanah air yang dapat dimanfaatkan oleh siapa pun yang mencari informasi untuk membentuk masyarakat intelektual yang terjaga (Ruhukail & Koerniawati, 2021).

Perpustakaan yang bertransformasi membutuhkan strategi dalam proses pencapaian tujuan organisasi atau lembaga perpustakaan agar tetap konsisten dan eksis di era perubahan zaman. Strategi adalah suatu rencana yang bertujuan untuk menciptakan metode bersaing di pasar, men-

ciptakan taktik yang akan digunakan untuk mencapai kegiatan dan tujuan yang diinginkan, dengan mempertimbangkan bahwa organisasi masih perlu beradaptasi dengan kondisi persaingan **(W. R. Harahap, 2021)**.

Masyarakat dewasa ini sudah melek akan teknologi informasi, di mana informasi yang tersebar di masyarakat beragam dan tugas perpustakaan adalah sebagai wadah informasi yang sudah dijamin keakuratannya. Masyarakat yang sudah melek informasi ini biasanya juga disebut dengan masyarakat informasi. Masyarakat informasi adalah masyarakat yang berbasis pada data digital **(M. A. Harahap & Adeni, 2020)**. Bisa dikatakan masyarakat informasi sudah banyak mendapatkan informasi yang beragam dengan kemajuan teknologi termasuk di dalamnya penggunaan internet.

Informasi yang semakin beragam menyebabkan perpustakaan mengambil perannya selaku pusat sumber informasi dengan mengelola koleksi yang dimiliki dengan baik. Hal ini tentunya memerlukan analisis strategi yang baik untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat informasi. Pengelolaan perpustakaan adalah proses optimalisasi kontribusi manusia, material, dan anggaran untuk mencapai tujuan perpustakaan **(Rokan, 2017)**. Pengelolaan koleksi juga ditujukan untuk mendayagunakan koleksi yang ada sehingga mampu memenuhi kebutuhan pemustaka masyarakat informasi.

Jogja Library Center merupakan salah satu dari tiga unit lokasi layanan menetap yang dimiliki Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY. Jogja Library Center terletak di Jl. Malioboro No.175, Sosromenduran, Gedong Tengen, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55271. Jogja *Library Center* memiliki bermacam koleksi yang khusus mengoleksi majalah dan koran. Koleksi tersebut diupayakan mengikuti perkembangan zaman masyarakat informasi agar dapat dimanfaatkan secara optimal.

Tujuan dari penelitian berjudul Analisis Strategi Pengelolaan Koleksi Jogja *Library Center* Dalam Menghadapi Masyarakat Informasi adalah untuk melihat lebih jauh bagaimana pengelolaan yang dilakukan Jogja *Library Center* untuk terus eksis mengikuti perkembangan masyarakat informasi. Alasan penulis tertarik meneliti lebih dalam dikarenakan Jogja *Library Center* yang berfokus kepada koleksi majalah dan koran dari tahun ke tahun sudah memanfaatkan layanan berbasis teknologi untuk melayani kebutuhan pemustaka.

Penelitian ini merujuk kepada penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Dian Sinaga dan Fitri Perdana berjudul Strategi Pengembangan Koleksi Perpustakaan Umum Di Era Kenormalan Baru yang membahas strategi sebenarnya mampu disesuaikan dengan kondisi Masyarakat secara fleksibel oleh masing-masing perpustakaan, dengan tetap berpegang kepada prinsip yang orientasinya kepada pengguna **(Sinaga & Perdana, 2023)**. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rosiana Nurwa Indah berjudul Kompetensi Kemas Ulang Informasi Pustakawan dalam Menghadapi Masyarakat Informasi (*Information Society*) yang membahas bagaimana pengaruh kompetensi profesional pustakawan dan kompetensi personal dalam bertugas mengelola perpustakaan untuk menghadapi masyarakat informasi **(Indah, 2016)**.

Peneliti tertarik mengkaji tentang Analisis Strategi Pengelolaan Koleksi Jogja *Library Center* dalam Menghadapi Masyarakat Informasi dikarenakan Jogja *Library Center* unik dan memiliki strategi pengelolaan koleksi tersendiri yang tentunya berkaitan dengan strategi bagaimana mengolah koleksi buku, majalah, koran koleksi lama yang usianya bahkan ada yang dari tahun 1937. Tentunya hal ini dilakukan untuk menyeimbangkan kebutuhan masyarakat informasi dan pada penelitian ini juga akan dijelaskan bagaimana Jogja *Library Center* mengolah koleksinya agar bisa termanfaatkan dengan optimal oleh masyarakat ditengah perkembangan zaman.

Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh **P. R. Smith (2020)** yang disebut The SOSTAC Model yang merupakan singkatan dari *situation analysis* (analisis situasi), *objectives* (tujuan), *strategy* (strategi), *tactics* (taktik), *actions* (tindakan/langkah), dan *control* (kontrol), yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Selain teori yang digunakan tempat atau lokasi penelitian juga berbeda, dimana penelitian ini dilakukan di JLC (Jogja *Library Center*). Peneliti memilih menggunakan teori ini dikarenakan The SOSTAC Model memuat semua unsur yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Alasan lainnya yakni teori ini masih relevan dengan perkembangan masyarakat informasi karena elemen yang digunakan kompleks sehingga peneliti bisa meninjau mulai dari analisa situasi hingga kepada tindakan kontrol di hasil akhir.

METODE PENELITIAN

Penelitian analisis strategi pengelolaan koleksi jogja *library center* dalam menghadapi masyarakat informasi menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif perlu memperhatikan kata-kata yang berkaitan dengan menjelajahi, memahami dan menemukan suatu hal (**S. Aminah & Roikan, 2019**). Peneliti mengambil jenis penelitian ini agar informasi yang didapat di lapangan dapat dianalisis dan dibahas secara mendalam. Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam proses penelitian ini, agar data dan informasi yang didapatkan lebih relevan dan sesuai dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini mengambil informan yang merupakan pustakawan dari Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY dan juga pustakawan yang berada di unit lokasi Jogja *Library Center* sebagai pusat sumber informasi dalam mengkaji berkaitan topik yang ingin diteliti dengan melakukan wawancara kepada yang bersangkutan. Dilengkapi pula dengan dokumentasi dan juga bukti lain yang ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian. Adapun informan pada penelitian ini berjumlah tiga orang, satu orang informan kunci yang merupakan pustakawan pada unit lokasi Jogja *Library Center*, serta dua orang pustakawan pada Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Strategi

Pengertian analisis menurut Komaruddin dalam Muhsana (2022:9) yaitu kegiatan membentuk komponen-komponen dari suatu keseluruhan, sehingga dari setiap komponen-komponen ini kita dapat mengenali tanda-tandanya, fungsinya, serta hubungan yang terjalin antara satu komponen dengan komponen lainnya hingga menjadi kesatuan yang utuh. Selanjutnya dalam kamus besar bahasa Indonesia analisis diartikan sebagai cara untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman yang tepat dari makna keseluruhan, dengan membagi kedalam berbagai bagian dari suatu pokok bahasan dan mempelajari bagian-bagian itu termasuk bagaimana hubungan yang terjadi antar bagian tersebut (**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016**).

Sesuai dengan pernyataan di atas dapat dikatakan analisis adalah proses memahami, menguraikan, dan mengevaluasi informasi atau data untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang suatu topik tertentu. Dalam berbagai konteks, analitik dapat merujuk pada berbagai metode dan teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan, memahami, dan menarik kesimpulan dari data atau informasi yang ada. Berikut adalah beberapa definisi umum analitik di berbagai bidang.

Strategi menurut **Rachmat dalam Muhsana (2022:10)** adalah rencana tindakan yang memandu keputusan manajemen sumber daya perusahaan yang melimpah dan terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, strategi juga mempengaruhi umur panjang organisasi dalam jangka panjang, minimal 5 tahun. Oleh karena itu, sifat strategi adalah memandang ke depan. Strategi ini mempunyai outcome yang bersifat lintas fungsi atau lintas divisi dan dalam merumuskan strategi perlu memperhatikan faktor internal dan eksternal yang dihadapi perusahaan. Strategi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan bisnis agar bisnis dapat terus tumbuh dan berkembang. Tujuan tersebut hanya dapat dicapai dengan melakukan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan menciptakan strategi yang solid yang dapat memanfaatkan peluang yang ada dalam perusahaan untuk mempertahankan dan sekaligus meningkatkan posisi perusahaan di pasar (**'Aini, 2020:127**).

Ilmu dan seni yang dilakukan dalam merumuskan, menerapkan, dan melakukan evaluasi dari keputusan lintas fungsi dari suatu organisasi dalam mencapai tujuannya disebut sebagai manajemen strategis. Melalui pengertian ini maka dapat disimpulkan bahwa fokus dari manajemen strategis adalah membangun suatu integrasi dari manajemen, produksi, penelitian, keuangan, pemasaran, dan pengembangan, serta sistem informasi dalam mencapai tujuan dari organisasi. Istilah lain dari manajemen strategis yang biasa digunakan dalam dunia bisnis adalah perencanaan strategis. Manajemen strategis memiliki tujuan untuk menciptakan serta memanfaatkan suatu peluang yang muncul untuk

kebaikan dimasa depan. Sedangkan perencanaan jangka panjang lebih menekankan pada cara pengoptimalan tren masa depan saat ini.

Strategi dapat diartikan sebagai cara serta usaha yang dilaksanakan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuannya. Selanjutnya lembaga perpustakaan mengartikan strategi sebagai cara serta usaha yang dilaksanakan oleh pustakawan dalam mengelola perpustakaan yang disesuaikan dengan kebutuhan informasi pemustaka.

Analisis Strategi Pengelolaan Koleksi Jogja *Library Center* dalam Menghadapi Masyarakat Informasi sekarang ini banyak menggunakan teknologi informasi. Hal ini ada kaitannya dengan bauran permasalahan di bidang perpustakaan bertujuan untuk menarik minat masyarakat agar mendayagunakan sumber daya yang ada di perpustakaan. Pada penelitian ini fokus kajian bahasan dalam pengelolaan koleksi yang tentunya mempunyai strategi. Strategi yang digunakan oleh Jogja *Library Center* ditinjau menggunakan Teori SOSTAC (*Situation Analysis, Objectives, Strategy, Tactics, Actions, Control*). Peneliti menggunakan teori ini karena elemen yang mencangkup permasalahan penelitian bisa terjawab dengan melihat mulai dari melakukan analisis situasi hingga kepada tindakan kontrol. Teori ini juga masih relevan untuk digunakan pada penjabaran masalah masyarakat informasi yang berkaitan juga dengan melihat perkembangan teknologi. Hasil dan pembahasannya dijabarkan sebagai berikut:

Pengelolaan Koleksi Perpustakaan

Koleksi adalah semua bahan pustaka yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi dari pemustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disebarakan untuk mempermudah pemustaka dalam mencari informasi yang dibutuhkannya. Koleksi terdiri dari dua bentuk yaitu yang tercetak dan tidak tercetak atau elektronik. Koleksi harus melalui suatu proses pengolahan terlebih dahulu, hal ini dilakukan untuk mempermudah pemustaka dalam menelusuri bahan pustaka serta mendapatkan kejelasan dari kepemilikan dan klasifikasinya. Tujuan dari diadakannya koleksi adalah untuk mendukung kegiatan pembelajaran atau pendidikan, pengabdian, dan pendidikan masyarakat.

Perpustakaan memiliki kegiatan untuk mengelola koleksi, pengolahan koleksi ini bertujuan untuk mengatur bahan pustaka berdasarkan susunan tertentu agar lebih mudah ditemukan ketika koleksi tersebut dibutuhkan oleh pengguna. Kegiatan pengolahan koleksi ini dilakukan sejak koleksi tersebut tiba di perpustakaan hingga siap digunakan oleh pemakainya. Penjabaran diatas memberikan pengertian kepada kita bahwa pengolahan koleksi perpustakaan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan koleksi pustaka sejak koleksi tersebut tiba hingga koleksi tersebut siap digunakan oleh pemustaka (**Wahyudi, 2018**).

Jogja Library Center

Jogja *Library Center* (JLC) adalah sebuah perpustakaan yang berada di Jln. Malioboro No.170. Letaknya sangat strategis berada di tengah-tengah ikon Kota Yogyakarta sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Perpustakaan ini memiliki koleksi yang beraneka ragam termasuk arsip-arsip bersejarah, termasuk arsip Kota Yogyakarta. Selain itu banyak juga koleksi surat kabar lama tercetak yang berasal dari tahun 1990-an bahkan untuk koleksi eletroniknya ada yang berasal dari tahun 1945.

Jogja *Library Center* berada di bangunan dua lantai. Lantai pertama kita dapat melihat berbagai macam jenis majalah-majalah lama yang menjadi koleksi perpustakaan ini serta arsip-arsip lama mengenai Kota Jogjakarta. Sedangkan di lantai dua kita dapat langsung merasakan nuansa bangunan tahun-90an. Bangunan ini sendiri termasuk kedalam cagar budaya yang dahulunya digunakan sebagai toko buku dan penerbit Kolf Bunning”.

Jogja *Library Center* ini juga dilengkapi fasilitas yang mendukung para pemustaka untuk belajar atau mengerjakan tugas sekaligus mencari referensi mengenai sejarah indonesia terutama mengenai kota jogjakarta. Tempatnya yang nyaman dan rapi tentunya akan membuat kita betah berlama-lama di dalam perpustakaan ini. Perpustakaan ini buka setiap hari senin-kamis dari pukul 08.00-15.45 WIB, dan Jum'at pukul 09.00-15.45 WIB (**Putri, 2022**).

Masyarakat Informasi

Banyaknya informasi yang tercipta dan diserap masyarakat bahkan dalam hitungan detik yang sumbernya dari berbagai media konvensional maupun media elektronik merupakan ciri karakteristik utama masyarakat informasi. Istilah masyarakat informasi muncul sejak tahun 1970-an yang merujuk kepada perubahan-perubahan yang terjadi baik dalam hal sosial maupun ekonomi yang meningkatkan peran dan dampak teknologi informasi (**Majid & Usman, 2020**). Sebuah masyarakat dan sebuah ekonomi yang mampu memanfaatkan informasi dan teknologi komunikasi (*new information and communication technologies* (ICT's)) dengan sebaik-baiknya diistilahkan sebagai masyarakat informasi atau *Information society*.

Masyarakat informasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: memiliki intensitas informasi yang tinggi (kebutuhan informasi yang tinggi), memanfaatkan teknologi informasi untuk kegiatan sosial, pendidikan dan komersial serta kegiatan lainnya, pertukaran data digital dapat dilakukan dengan cepat meskipun dalam jarak jauh, masyarakat merasa sadar dan menerima informasi yang cukup, mengubah informasi menjadi komoditas ekonomi, akses informasi berkecepatan tinggi, distribusi informasi berpindah dari media cetak ke elektronik, kertas elektronik, serta sistem pelayanan dari layanan manual ke layanan elektronik, sektor ekonomi beralih dari memproduksi barang ke menyediakan jasa, dan persaingan bersifat global dan ketat (**Damanik, 2012**).

Teori SOSTAC (Situation Analysis, Objectives, Strategy, Tactics, Actions, Control).

Metode SOSTAC terdapat 6 tahapan yaitu *situation analysis, objectives, strategy, tactic, action, dan control* (**Smith, 2020**). Kegiatan *e-marketing* biasa menggunakan metode ini untuk meningkatkan jangkauan pemasarannya. Pada penelitian berjudul Analisis Strategi Pengelolaan Koleksi Jogja Library Center Dalam Menghadapi Masyarakat Informasi ini teori SOSTAC digunakan untuk menganalisis bagaimana strategi Jogja Library Center dalam memenuhi kebutuhan koleksi masyarakat informasi. **Gambar 1** merupakan gambaran dari metode SOSTAC. Penjelasan dari gambar diatas yang diuraikan kedalam pembahasan berikut ini :

1. Situation analysis

Situation analysis adalah cara yang digunakan untuk memahami bagaimana kondisi, keadaan, dan situasi sekitar. Hasilnya adalah data yang akan digunakan untuk membangun strategi pemasaran. Selain itu dari analisis ini juga kita dapat melihat kondisi saat ini dan bagaimana kondisi masa depan agar tujuan organisasi dapat terealisasi dengan baik (**Smith, 2020**).

2. Objective

Upaya yang dilakukan untuk mengetahui apa yang ingin diraih atau dicapai oleh organisasi. Pertimbangan dalam membangun visi dan misi adalah salah satu cara agar tujuan dari organisasi dapat tergambarkan dengan jelas (**Smith, 2020**).

3. Strategy

Strategi merupakan suatu hal yang sangat penting karena akan berperan besar pada dapat diraih atau tidaknya tujuan dari organisasi. Membangun strategi yang baik akan semakin mempermudah langkah-langkah yang ditempuh untuk meraih tujuan dari organisasi. Di dunia yang sudah serba teknologi dan dengan penggunaan internet perlu dipertimbangkan tentang strategi *digital marketing*. Ada 9 komponen yakni:

- a. Target Pasar (penting)
- b. Tujuan (akan berguna untuk meringkas tujuan apa yang akan dicapai oleh strategi tersebut memenuhi)
- c. Penentuan posisi (penting)
- d. Proses
- e. Kemitraan (aliansi strategis, pemasaran bersama, atau perkawinan pemasaran dapat dilakukan membuat pemasaran lebih hemat biaya)

- f. Urutan (atau tahapan, misalnya Mengembangkan Kredibilitas sebelum Meningkatkan Visibilitas)
- g. Pengalaman
- h. Keterlibatan
- i. Data (dapatkan data digunakan untuk menambah nilai, atau menargetkan pelanggan baru **(Smith, 2020)**).

4. *Tactics*

Tahapan ini memerlukan langkah-langkah apa saja yang harus digunakan untuk mengembangkan sistem, rumusan strategi yang telah dibuat akan dilanjutkan dengan memilih taktik apa yang akan digunakan untuk menjalankan strateginya **(Smith, 2020)**.

5. *Actions*

Setelah mendapatkan strategi serta taktik atau langkah-langkah yang akan diimplementasikan dalam mencapai tujuan. Maka selanjutnya adalah mengeksekusi strategi dan langkah-langkah tersebut menjadi suatu tindakan. Tindakan difungsikan untuk memastikan staf dan lembaga eksternal akan melaksanakan rencana organisasi dengan penuh semangat dan keunggulan. Tindakan melibatkan komunikasi, motivasi dan pelatihan **(Smith, 2020)**.

6. *Control*

Kontrol merupakan tahapan akhir yang digunakan untuk memeriksa dan mengevaluasi apakah yang telah direncanakan sebelumnya berjalan dengan baik atau tidak, sehingga tujuan dari organisasi dapat diraih dengan maksimal **(Smith, 2020)**. Kontrol biasanya rutin diadakan oleh lembaga organisasi untuk melakukan peninjauan terhadap hasil kerja

Situation Analysis (Analisis Situasi)

Mejalankan suatu rencana organisasi dibutuhkan suatu analisis situasi, analisis situasi harus berisi analisis menyeluruh tentang : pelanggan, pesaing, mitra (dan perantara), kompetensi (termasuk kekuatan dan kelemahan), kinerja atau hasil dan juga tren pasar termasuk peluang dan ancaman **(Smith, 2020)**. Analisis situasi dapat mempengaruhi arah dari organisasi, maka dari itu diperlukan manajemen yang baik dalam menganalisis dan menyusun rancangan sehingga mampu menghadapi berbagai perubahan dan gejolak yang terjadi baik dari internal maupun eksternal organisasi.

"Iya saya menyadari hal itu, karena masyarakat yang saat ini berdampingan dengan informasi, komunikasi, dan masyarakat juga ahli dan berdampingan dengan media sosial ataupun internet seperti itu. (HS, 21/07/2023)."

Pustakawan pada *Jogja Library Center* menyadari akan perubahan masyarakat ke arah masyarakat informasi. Masyarakat informasi yang telah banyak menggunakan teknologi maupun gadget. *Jogja Library Center* menyikapi analisis situasi pelanggan tersebut dengan cara menggunakan media komunikasi yang bertujuan untuk memberi informasi kepada pemustaka berupa WhatsApp, Instagram, dan lainnya.

Dari kemunculan media teknologi informasi ini *Jogja Library Center* juga menganalisis tentang situasi pesaing. Hal ini agar koleksi *Jogja Library Center* tetap eksis dan tidak luntur oleh zaman. Hasil dari analisis ini *Jogja Library Center* melanggan beberapa koleksi koran dan majalah berbasis elektronik. Sesuai dengan pernyataan informan berikut:

"Untuk disinikan kebetulan fokusnya mengenai surat kabar dan majalah lama. Kemudian ada juga koleksi untuk Yogyakarta Siana. Kemudian untuk peran itu perharinya kan ada surat kabar yang harus di download nah itukan ada e-surat kabar. (HS, 21/07/2023)."

Jogja Library Center sudah bermitra dengan beberapa koran dan majalah dari tahun 1900-an yang masih aktif sampai sekarang yakni : Kedaulatan Rakyat, Bernas, Harian Jogja, Kompas, Media Indo-

nesia, Suara Masyarakat, Minggu Pagi. Sedangkan majalah yakni Majalah Lama dan Masa Kini. Ada juga beberapa kerjasama koleksi yang dilakukan oleh Jogja *Library Center* yakni koleksi Yogyasiana, koleksi Koreana yang majalahnya dikirim langsung dari Korea dan *Kyoto Book Corner* dari Jepang.

"Iya berlangganan, kalau ada itu majalah koreana yang dikirim gratis oleh korea dan kerjasama lainnya ada Tokyo corner (HS, 21/07/2023)."

Untuk bagian kompetensi pustakawan pada Jogja *Library Center* mengikuti berbagai kegiatan untuk peningkatan skill dalam menghadapi dunia teknologi. Tren pasar juga diikuti dengan memunculkan koleksi digital dan dilengkapi pula oleh ruang digital. Berikut pernyataan informan HS:

"Kebetulan untuk yang diatas 45, kan yang kita sediakan itu diatas tahun 1945 sampai sekarang. Nah kebetulan itu sudah tepenuhi. Nah sebelum 45 kita tidak menyediakan, terkecuali di tahun 1937 ada koran berbahasa Belanda secara digital. Jadi beberapa pemustaka yang mencari itu terpaksa kesulitan karna biasanya pemustaka mahasiswa itu biasanya mencarinya kalau tidak di JLC kalau tidak di Monumen Pers Solo itu untuk surat kabar. Nah untuk itu nanti kita arahkan ke ruang digital yang tadi, yang di belakang tadi. Nah nanti kita bukakan kemudian kita tanyakan dulu apa yang dicari dibutuhkan, semisal kedaulatan rakyat tahun 1994 gitu nanti kita arahkan (HS, 21/07/2023)."

Koleksi tahun 1937 dalam Bahasa Belanda sudah di digitalisasi, sebelum tahun 1945 koleksi juga sudah berbasis digital dikarenakan kondisi fisik koleksi yang sudah tidak memungkinkan jika dibaca secara bergilir oleh pemustaka. Koleksi digital kemudian dapat dilihat dengan bantuan petugas atau pustakawan pada ruang digital. Akan tetapi terdapat beberapa kendala atau permasalahan dalam memberikan layanan koleksi digital ini kepada pemustaka sebagaimana yang disampaikan oleh informan HS.

"Yang diruang digital itukan PCnya hanya ada 2, dan itupun koleksi koran kita yang digitalkan memang banyak jadi memori yang ada di PC kan bisa menampung untuk saat ini. Nah untuk digital yang selanjutnya belum tentu masuk PC tersebut karena memorinya sudah cukup terbatas. (HS, 21/07/2023)."

Dua PC (*Personal Computer*) yang ada di ruangan digital dirasa masih sangat kurang dan menjadi permasalahan atau kendala dalam memberikan layanan bagi pemustaka, selain itu kapasitas memori yang hampir penuh juga memberikan kekhawatiran ketika menyimpan berbagai koleksi digital selanjutnya. Sehingga diperlukan penambahan kapasitas dan penambahan PC agar pelayanan yang diberikan ke pemustaka bisa berjalan dengan baik.

Jogja *Library Center* telah berusaha menganalisis berbagai kebutuhan dari pemustaka yang membutuhkan berbagai layanan dan koleksi yang ada di JLC. Salah satu hasil dari analisis ini adalah menggunakan media komunikasi untuk memberi informasi kepada pemustaka melalui media WhatsApp, Instagram, dan lainnya. Selanjutnya JLC juga telah bekerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan koleksi dan layanan yang ada. Beberapa koleksi terutama yang sudah berumur telah dibuat dalam bentuk digital, agar berbagai koleksi yang telah berumur ini dapat terus dijaga keberadaannya. Kemudian dalam hal peningkatan sumber daya manusia JLC juga sudah memberikan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dari para pustakawan agar mampu memberikan layanan terbaik bagi pemustaka yang telah berkembang menjadi masyarakat informasi. Beberapa kendala yang dihadapi oleh JLC adalah kurangnya fasilitas untuk mengakses koleksi digital dan kapasitas penyimpanan yang hampir penuh sehingga diperlukan kapasitas memori yang lebih besar untuk menyimpan koleksi digital selanjutnya.

Objectives (Tujuan)

Tujuan dalam hal ini diartikan sebagai bagaimana suatu organisasi termasuk perpustakaan mencapai hasil akhir yang diinginkan. Fokus dan target pada bagian tujuan perlu dipertimbangkan dalam melakukan sesuatu. Tahap tujuan ini akan menentukan kamana arah dan tujuan dari organisasi dimasa yang akan datang **(Smith, 2020)**.

JLC (*Jogja Library Center*) melakukan berbagai strategi untuk menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi pada masyarakat informasi, di mana perubahan ini tidak dapat dicegah ataupun ditolak, sehingga JLC harus menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi saat ini, sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang informan.

*“Untuk dicegah ataupun ditolak kemungkinan gak bisa ya, karena itu juga jadi kebutuhan pemustaka sendiri. Kita yang harus menyediakan wadahnya itu, walaupun nanti memberikannya belum sesuai dengan ekspektasi kebutuhan mereka, cuman kita mengusahakan yang terbaik. Untuk yang tidak bisa ditolak kemungkinan ini menyediakan e-paper, itu berlangganan dan ini ada e-paper atau fisik. semisal nanti fisiknya dipakai sama orang lain, bisa disediakan e-papaernya **(HS, 21/07/2023)**.”*

JLC berupaya untuk memberikan layanan terbaik bagi masyarakat dengan membangun strategi dan inovasi berupa layanan koleksi *e-paper* bagi pemustaka. Layanan koleksi berbasis elektronik ini digunakan untuk mengimbangi masyarakat informasi yang ingin kemudahan dalam mengakses sesuatu. Selain itu dengan adanya *e-paper* ini akan menjaga koleksi yang telah berumur dan memperbanyak akses koleksi kepada pemustaka. Kemudian tujuan dari JLC mengatur strategi pengelolaan koleksi ini adalah untuk menjaga para pemustaka agar tetap mengunjungi perpustakaan baik secara langsung ataupun melalui layanan dan koleksi online yang perpustakaan sediakan, sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu informan DA berikut ini :

*“Jelas, apa lagi sekarang semua orang sudah dekat dengan teknologi ditambah lagi sekarang sudah ada AI (*Artificial Intelligence*). Meskipun saya belum terlalu banyak mengetahui tentang AI tapi ya itu yang paling banyak berkembang melalui gadget dan sudah terlihat sekali. Kalau dulu kita dikasih PR itu mulai keperpustakaan untuk mencari bahan, tapi kalo sekarang apa-apa bisa melalui internet. Apalagi yang AI sudah mudah sekali itu, nah jadi sekarang ini bagaimana tantangannya agar perpustakaan tetap eksis digunakan dengan tantangan yang seperti itu. **(DA, 21/07/2023)**.”*

Semakin maraknya penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) di dunia saat ini tidak bisa dipungkiri akan merubah budaya masyarakat ke masyarakat informasi. Perpustakaan harus bisa menyesuaikan dengan kondisi ini agar tetap eksis di dunia yang penuh dengan informasi seperti sekarang ini. *Jogja Library Center* terus berupaya memberikan layanan terbaik sesuai dengan kebutuhan masyarakat informasi agar tetap bisa eksis digunakan dan bertahan ditengah perubahan budaya yang ada di masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menghadirkan layanan *e-paper* agar memudahkan pemustaka dalam mengakses koleksi yang ada di JLC.

Strategy (Strategi)

Strategi merupakan langkah-langkah yang akan dipilih atau digunakan oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Beberapa tahapan yang digunakan untuk menentukan strategi terbaik dalam meraih tujuan dari organisasi yaitu segmentasi, penentuan target, dan penempatan **(Smith, 2020)**.

Segmentasi dari *Jogja Library Center* terbagi menjadi masyarakat Yogyakarta secara khusus dan masyarakat yang berada di luar kota Yogyakarta pada umumnya. Masyarakat dari luar Yogya bisa menggunakan berbagai layanan yang telah dihadirkan oleh JLC untuk mempermudah mereka dalam mengakses koleksi tanpa harus datang ke lokasi JLC, sebagaimana yang disampaikan oleh informan berikut:

"Kalau disini itu ada permintaan artikel jadi nanti melalui wa HUMAS. Kemudian nanti HUMAS menyampaikan kepada kita apa saja yang dibutuhkan. Semisal disini ada majalah lama, mengenai kemarin itu terakhir ada perminta artikel, saya lupa itu ada beberapa semisal permintaannya itu Aneka pada halaman 1-5, itu nanti di fotokan dikirimkan ke HUMAS, nanti HUMAS teruskan ke pemustaka yang membutuhkan (HS, 21/07/2023)."

Masyarakat dapat menggunakan layanan foto koleksi yang mereka butuhkan dengan menghubungi HUMAS, tentunya hal ini akan sangat memudahkan masyarakat informasi dalam mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Tetapi jika masyarakat menginginkan koleksi tercetak bisa datang langsung ke JLC, sebagaimana yang disampaikan oleh informan:

"Kalau yang didigitalkan kan secara fisiknya sudah tidak mempunyai untuk diberikan ke pemustaka. Jadi yang diberikan yang digital, kalau yang sekarang fisiknya masih bagus, itu yang diberikan (HS, 21/07/2023)."

Dari pernyataan informan tersebut dapat kita simpulkan bahwa pengunjung yang datang langsung ke JLC akan diberikan koleksi secara fisik selama fisiknya masih mempunyai untuk diberikan ke pemustaka. Jika tidak maka pemustaka akan di arahkan untuk mendapatkan atau melihat e-papernya. Masyarakat Yogya juga memberikan apresiasi kepada JLC karena telah memudahkan berbagai kebutuhan informasi dari masyarakat.

"Harapan untuk JLC semoga lebih bermanfaat, karena koleksi yang terbatas pada surat kabar dan majalah, malah itu akan lebih membantu dalam penelitian-penelitian yang bersifat sejarah, untuk mencari informasi yang lebih relevan di surat kabar dan majalah. Kalau lebih cepetnya online, jadi kalau ada penelitian disini langsung diarahkan secara online. Pembiayaannya lebih enak online (HS, 21/07/2023)."

Masyarakat terutama masyarakat Yogya sangat mengapresiasi JLC karena telah membantu dalam penyediaan data penelitian dengan memberikan informasi yang sangat relevan melalui koleksi-koleksi majalah dan surat kabar yang disediakan, bahkan masyarakat bisa mengakses perizinan penelitian secara *online*. Hal ini menunjukkan kejelasan target dari JLC dengan menyasar pada penelitian-penelitian yang membutuhkan data atau informasi melalui koleksi surat kabar dan majalah yang disediakan. Secara positioning (penempatan) JLC sangatlah strategis berada di pusat Kota Yogyakarta tepatnya di Jalan Malioboro yang menjadi ikon Kota Yogyakarta membuat JLC sangat mudah diakses oleh masyarakat.

Tactics (Taktik)

Rincian dari strategi yang menekankan pada alat komunikasi pemasaran terbaik yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan dari organisasi disebut sebagai taktik (Smith, 2020). Bauran pemasaran adalah indikator analisis yang dapat digunakan untuk menentukan taktik apa yang digunakan organisasi untuk meraih tujuannya. Bauran pemasaran sendiri terdiri dari 7P menurut Chaffey, yaitu: Harga (*Price*), Proses (*Process*), Produk, Tempat (*Place*), Orang (*People*), Promosi (*Promotion*), Bukti fisik (*Physical Evidence*) (Chaffey & Ellis-Chadwick, 2019). JLC menghadirkan berbagai fasilitas atau produk bagi pengunjung maupun pemustakanya, salah satu fasilitas yang dimiliki JLC adalah ruangan diskusi dan ruangan audio visual, sebagaimana yang disampaikan oleh informan berikut :

"Untuk memanfaatkan fasilitas emang ada seperti ruang diskusi, misal untuk seminar itu bisa pakai ruang audiovisual, untuk yang sifatnya tidak formal atau tidak dipublikasikan itu tidak bayar dan tidak butuh surat. Kemudian ada juga dari KAI itu seperti mau teke video jadi harus pakai surat dulu ke Grhatama karna videonya mau dipublikasikan. Iya bisa digunakan

oleh semua orang tanpa syarat tertentu (HS, 21/07/2023)."

Fasilitas ruang diskusi dan audio visual dapat digunakan oleh pemustaka atau pengunjung, akan tetapi jika digunakan untuk kegiatan formal dan dipublikasikan maka akan dikenakan biaya penggunaan dan harus mengurus izin terlebih dahulu dengan memberikan surat ke Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY. Selanjutnya JLC juga melakukan promosi untuk lebih memperkenalkan lagi layanannya dan juga koleksinya.

"Untuk disini kebetulan ada promosi kak, jadi kita selaku tenaga non PNS itu membuat promosi terkait JLC dengan konten-konten kunjungan wisata ataupun pelatihan-pelatihan seperti itu, untuk menarik masyarakat datang ke JLC, konten-konten kita upload di instagram (HS, 21/07/2023)."

JLC melakukan promosi secara personal melalui para karyawannya yang diminta untuk memperkenalkan JLC dengan membuat konten-konten seputar JLC agar masyarakat lebih mengenal apa saja layanan yang disediakan oleh JLC sehingga masyarakat tertarik untuk berkunjung. Selain itu JLC juga melayani kunjungan wisata atau memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kunjungan masyarakat ke JLC. Kebutuhan informasi yang sangat beragam dari pemustaka juga menyadarkan JLC bahwa tidak ada perpustakaan yang koleksinya lengkap dan sempurna sehingga harus menjalin kerjasama dengan perpustakaan lainnya ataupun dengan *stakeholder*, sebagaimana disampaikan oleh informan berikut:

"Sebetulnya pada dasarnya tidak ada perpustakaan yang bisa mengakomodir seluruh kebutuhan masyarakat. Jadi pentingnya untuk kita menjalin kerjasama salah satunya adalah itu, ada beberapa buku yang diterbitkan di Indonesia tidak mungkin kita beli semuanya, karena banyaknya pertimbangan. (FY, 21/07/2023)."

Masyarakat informasi akan semakin mudah dalam mengakses berbagai informasi yang ada, hal ini membuat kekhawatiran di kalangan masyarakat terkait keabsahan dan kebenaran data yang didapatkan. JLC memberikan solusi untuk hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh informan berikut:

"Semakin banjirnya informasi maka semakin sulit memisahkan mana informasi yang benar dan hoak, maka dari itu ada semacam tantangan bagi kami untuk memberikan literasi bagaimana memilah dan memilih informasi sehingga para pembaca memiliki kemampuan untuk memilah mana informasi yang sebenarnya tepat. (FY, 21/07/2023)."

JLC telah menyadari dengan semakin meningkatnya masyarakat informasi maka akan semakin besar kemungkinan masyarakat mendapatkan informasi keliru atau tidak benar. Hal ini menjadi tantangan yang besar bagi JLC untuk memberikan literasi dan bahan bacaan kepada masyarakat agar mampu membedakan mana informasi yang benar dan hoak. Memberikan layanan terbaik, menjalin kerjasama, dan terus memperbaiki fasilitas yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta terus melakukan promosi telah dilakukan oleh JLC agar tetap eksis dan digunakan oleh masyarakat ditengah mudahnya akses informasi bagi masyarakat dewasa ini.

Actions (Tindakan/Langkah)

Indikator yang harus terpenuhi pada tahapan tindakan yaitu *project plan* (perencanaan program), *communication* (komunikasi), *training* (pelatihan), *processes and system* (proses dan sistem) (Smith, 2020). JLC terus berupaya memberikan layanan terbaik bagi pemustaka dengan menyediakan koleksi-koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka, proses pengadaan koleksi ini telah dijabarkan oleh informan berikut ini:

"Nanti ada format minta pengadaan, itu nanti dari Grhatamanya sendiri, nanti Grhatama menyalurkan kesini formatnya apa aja seperti e-jurnal, e-book, ataupun surat kabarnya itu bisa diisikan formatnya oleh pemustaka maunya apa, nanti balik lagi ke Grhatama nanti yang bisa dipenuhi atau tidak. Kemarin ada survei secara fisik jadi nanti di print kita sebarkan ke pemustaka yang sering kesini (HS, 21/07/2023)."

JLC memberikan kesempatan kepada pemustaka untuk memberikan masukan terkait koleksi apa yang ingin diadakan di disini. Pemustaka diminta untuk mengisi survey yang telah disiapkan oleh pustakan, hasilnya nanti akan diberikan ke Grhatama untuk ditindak lanjuti, apakah permohonan pengadaan koleksi ini bisa diadakan atau belum. Semakin berkembangnya teknologi informasi juga berimbas pada transformasi yang terjadi di perpustakaan. Hal ini dilakukan untuk menjaga keberlangsungan perpustakaan agar dapat terus eksis, karena jika tidak bertransformasi dan berteman dengan teknologi informasi maka akan sulit bagi JLC dapat terus eksis, sebagaimana yang disampaikan oleh informan berikut:

"Transformasi perpustakaan yang kaitannya dengan teknologi informasi itu lebih ke mengadaptasi dari perkembangan teknologi tersebut. Mau tidak mau kami harus berubah mengikuti perkembangan. Kedua beberapa kegiatan yang kita selenggarakan itu juga berkaitan dengan hal tersebut, misalnya seperti pelatihan untuk membekali pemustaka dengan keterampilan-keterampilan dan cara memasarkannya secara online. Kalau dari kita itu inovasinya itu tidak harus sesuatu yang besar dan baru, salah satunya yaitu berkaitan dengan TI (FY, 21/07/2023)."

JLC terus bertransformasi sesuai dengan perkembangan teknologi. Inovasi yang dilakukan juga disesuaikan dengan keadaan, tidak harus suatu inovasi yang besar. JLC juga meningkatkan SDM dari karyawannya dengan memberikan pelatihan-pelatihan seperti pemasaran *online*. Hal ini dimaksudkan agar para karyawan mampu memberikan dampak positif terutama dalam bidang promosi bagi JLC. Komunikasi menjadi salah satu hal penting dalam mencapai suatu tujuan dari perpustakaan. Komunikasi yang baik akan berdampak pada terjadinya kesinambungan kinerja yang akan mempercepat perpustakaan dalam mencapai tujuannya. Informan penelitian ini telah menjabarkan bagaimana komunikasi terjadi di JLC sebagai berikut:

"Jadi kita coba untuk setiap ada masalah itu diselesaikan, karena disini pelayanan sangat dinamis. Saya berusaha mendistribusikan pekerjaan dengan baik dan anak-anak tau mana yang menjadi pekerjaan mereka dan sesegera mungkin menyelesaikan. Dan intinya adakan komitmen dan komunikasi yang intensif dengan melihat fashion dari rekan-rekan termasuk adanya kedekatan emosional. Menurut saya seseorang itu ketika kebutuhan dasarnya belum terpenuhi maka akan sulit menyelesaikan yang lainnya. Oleh karena itu saya sampaikan ke rekan-rekan diseimbangkan kebutuhannya. Sebenarnya terkait perilaku ini, kita sudah banyak mengintegrasikannya ke online. Untuk komunikasi secara online kami menyediakan wa, jadi komunikasinya bisa lewat wa itu dan di medsos juga kita fasilitasi. (FY, 21/07/2023)."

JLC telah menjalin komunikasi baik secara langsung ataupun online untuk meningkatkan kinerja dari para karyawannya. Selain itu setiap permasalahan yang ada selalu diupayakan agar dapat diselesaikan sesegera mungkin. Selanjutnya komunikasi ini lah yang akan menjadi kunci pembagian kinerja agar tujuan dari JLC dapat segera dicapai. Komunikasi juga menjadi awal dari kesalahpahaman, JLC juga mengalami beberapa kendala dalam berkomunikasi sehingga terkadang ada kesalahan informasi yang terjadi. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan berikut:

"Untuk kendala kemungkinana hanya kesalah pahaman informasi, misalnya disana ada yang nyari koleksi terus diarahkan disini ternyata di data opacnya ada tapi secara fisiknya gak ada, dan di data kita bahwa itu memang gak ada. Jadi pembaruan di opacpun kurang terbaru. Kalau

kasusnya kayak gini kita akan menyampaikan jujur kepada pengguna dan langsung diarahkan kepada pengguna koleksinya di mana. Karena kalau diberikan alasan yang gak sesuai nanti pemustakanya yang bingung (HS, 21/07/2023)."

Kesalahan komunikasi di JLC terjadi akibat data sistem yang belum diupdate, hal ini menimbulkan kebingungan bagi pemustaka maupun pustakawan. Perbaikan dan pembaharuan data sistem harus terus dilakukan agar pelayanan dapat berjalan dengan baik. JLC berupaya agar pelayanan dapat dijalankan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari bagaimana mereka membangun sistem dan komunikasi serta proses peningkatan SDM yang terus dilakukan. Transformasi telah mereka lakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini. Akan tetapi masih terjadi kesalahan komunikasi akibat dari data pada sistem yang tidak diperbaharui secara berkali.

Control (Kontrol)

Kontrol merupakan tahapan akhir dari teori SOSTAC, langkah ini dilakukan untuk melihat perkembangan dan peningkatan dari proses yang sudah berjalan selama ini, apakah sudah sesuai dengan tujuan organisasi ataukah belum, sehingga perlu dilakukan evaluasi atas proses yang telah berjalan. Kontrol juga akan menjadi pengingat dan penilai dalam meninjau hasil dari suatu proses yang telah berjalan (Smith, 2020).

"Kalau dibawah itu ada kotak kritik dan saran, nanti misalnya ada orang yang kurang suka dari layanan kita bisa diberikan kritik dan sarannya disana dengan format yang sudah kita sediakan. Dari sana nanti baru masuk ke Grhatama (HS, 21/07/2023)."

Jogja Library Center sangat terbuka dalam menerima masukan dan kritik dari pemustaka, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan, di mana JLC telah menyediakan kesempatan bagi pemustaka atau masyarakat untuk memberikan kritik dan sarannya. Tujuan dari disediakannya sarana ini adalah untuk mendapatkan *feedback* dari pemustaka terkait layanan yang telah diberikan. Sehingga JLC dapat mengontrol dan melakukan evaluasi berkala terkait layanan yang telah mereka berikan kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian yang telah dibahas di atas Analisis Strategi Pengelolaan Koleksi Jogja Library Center dalam Menghadapi Masyarakat Informasi yang ditinjau menggunakan The SOSTAC Model yakni: *situation analysis* (analisis situasi), *objectives* (tujuan), *strategy* (strategi), *tactics* (taktik), *actions* (tindakan/langkah), dan *control* (kontrol), Jogja Library Center perlu terus melakukan analisis situasi agar selalu mengetahui tentang kebutuhan pemustaka yang telah beranjak menjadi masyarakat informasi dengan terus melakukan peningkatan *skill* dan pembaharuan layanan yang menjurus kepada penggunaan teknologi informasi. Hal ini agar tujuan dari Jogja Library Center untuk terus menjadi pusat sumber informasi yang termanfaatkan secara optimal dan relevan bagi pemustaka dapat terlaksanakan. Dalam melakukan tindakan pengelolaan koleksi tersebut diperlukan strategi, taktik, dan juga tindakan nyata supaya koleksi tidak usang termakan zaman dan tentunya tindakan tersebut harus selalu ditinjau ulang dengan melakukan kontrol rutin.

KESIMPULAN

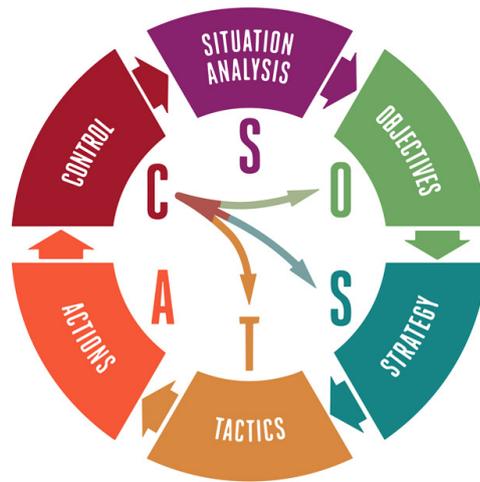
Kesimpulan dari penelitian ini adalah analisis strategi dalam pengelolaan koleksi pada Jogja Library Center ditinjau menggunakan teori The SOSTAC Model yang pada poin pertama *situation analysis* (analisis situasi) perlu untuk dipertimbangkan agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat informasi, yakni dengan meluncurkan koleksi yang relevan dalam perkembangan masyarakat. Jogja Library Center telah mendigitalisasikan koleksi dan melanggan koleksi majalah dan koran berbasis elektronik untuk kemudahan akses Masyarakat informasi. Kedua berkaitan *objectives* (tujuan), tujuan dari pengelolaan koleksi yaitu untuk memberikan harapan baru ketergunaan koleksi secara maksimal, dan menjaga fisik koleksi lama yang telah rapuh dengan dilakukannya digitalisasi.

Ketiga *strategy* (strategi) berbagai strategi dilakukan agar pengelolaan koleksi berjalan dengan baik dengan melakukan segmentasi yang tepat, menentukan target dan penempatan yang bagus. Keempat yakni *tactics* (taktik), berbagai taktik dilakukan untuk keberlangsungan dan eksistensi koleksi Jogja *Library Center* yakni dengan peningkatan skill, melakukan promosi baik secara *online* maupun *offline*, serta melakukan berbagai Kerjasama. Kelima adalah *actions* (tindakan/langkah), dalam analisis strategi pengelolaan koleksi Jogja *Library Center* tentunya dibutuhkan tindakan nyata dengan proses, komunikasi, pelibatan Masyarakat dan perencanaan yang elok. Keenam *control* (kontrol), kontrol diperlukan untuk melakukan peninjauan terhadap strategi pengelolaan koleksi Jogja *Library Center* yang dilakukan secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aini, R. A. N. (2020). Analisis Strategi Dan Kunci Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Auladuna*, 2(1), 124–143. <https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/302>
- Aminah, S., & Roikan. (2019). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*. Prenadamedia Group.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2019). *Digital Marketing: Strategy, Implementation and Practice*. In *Pearson* (7th ed.). Pearson. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Damanik, F. N. S. (2012). Menjadi Masyarakat Informasi. *Jurnal SIFO Mikroskil*, 13(1), 73–82. <https://doi.org/10.55601/jsm.v13i1.48>
- Harahap, M. A., & Adeni, S. (2020). Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Di Indonesia. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 7(2), 13–23. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/1273>
- Harahap, W. R. (2021). Penerapan Strategi Promosi Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 103–116. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/9314/4317>
- Indah, R. N. (2016). Kompetensi Kemas Ulang Informasi Pustakawan dalam Menghadapi Masyarakat Informasi (Information Society). *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 5(2), 17–28. <https://libraria.fppti-jateng.or.id/index.php/lib/article/view/22/22>
- Majid, M. N., & Usman, M. (2020). Era Masyarakat Informasi. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1), 1–18. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2354925&val=22694&title=Era Masyarakat Informasi, 2>
- Muhsana, N. A. (2022). Analisis Strategi Pengadaan Koleksi Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Bone [Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. In *Fakultas Adab Dan Humaniora*. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/22702/1/40400118011_NURUL_AFIFAH_MUHSANA.pdf
- Putri, R. A. (2022). *Jogja Library Center*, Perpustakaan Tersembunyi di Malioboro. <https://www.kompasiana.com/rezaameliap/6295aefe53e2c30a062d2ad2/jogja-library-center-perpustakaan-tersembunyi-tengah-malioboro>
- Rokan, M. R. (2017). Manajemen Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Iqra'*, 01(01), 1–7. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/795/590>
- Ruhukail, C. J., & Koerniawati, T. (2021). Persepsi Pustakawan Terhadap Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Maluku. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 23(2), 79–94.
- Sinaga, D., & Perdana, F. (2023). Strategi Pengembangan Koleksi Perpustakaan Umum Di Era Kenormalan Baru. *Kabuyutan*, 2(2), 87–91. <https://doi.org/10.61296/kabuyutan.v2i2.159>
- Smith, P. (2020). *SOSTAC (r) Guide to your Perfect Digital Marketing Plan*. PR Smith.
- Wahyudi, Q. (2018). Manajemen Pengolahan Koleksi Buku Di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan IAIN Madura. *Publication Library and Information Science*, 2(2), 09. <https://doi.org/10.24269/pls.v2i2.1391>
- Yudiaris, I. G. (2015). Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis

Pada Cv. Puri Lautan Mutiara. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1), 40–64.



Gambar 1. Metode SOSTAC (Smith, 2020)